



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Early Childhood Care Education and Parenting

MODEL BLENDED TRAINING

"METODE DIALOGIC READING DI TAMAN KANAK KANAK"



Model *Blended Training*

“ *Metode Dialogic Reading di Taman Kanak-Kanak* ”



A. Rasional

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Center for Early Childhood Care Education and Parenting (SEAMEO CECCEP) merupakan salah satu pusat kajian pendidikan dari organisasi menteri pendidikan negara Asia Tenggara. SEAMEO CECCEP berfungsi sebagai *think tank* penelitian, pengembangan kapasitas dan advokasi di bidang PAUD dan Pendidikan Keluarga di Asia Tenggara.

Dalam upaya mewujudkan prioritas nomor 1 dalam *SEAMEO Seven Priority Areas*, yaitu mencapai pendidikan universal bagi anak usia dini. Kompetensi guru menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan termasuk di PAUD, dengan demikian peningkatan kapasitas guru merupakan usaha yang sangat krusial dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Profesi guru sangat melekat pada integritas dan kepribadian sehingga guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak usia dini tetapi juga membangun pondasi pedagogis agar mereka mampu beradaptasi dengan kehidupannya ketika dewasa kelak.

Menindaklanjuti kebutuhan tersebut, pada tahun 2020 ini SEAMEO CECCEP melakukanendorongan peningkatan kualitas dan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada jenjang PAUD di Regional Asia Tenggara melalui penyelenggaraan pelatihan peningkatan kapasitas guru terkait pedagogis dan kurikulum, salah satunya dengan menggunakan metode *Blended Training*. Metode *Blended Training* atau sering disebut juga *blended learning* yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang menggabungkan atau mengkombinasikan materi pelatihan secara online dengan metode pelatihan berbasis kelas.

B. Tujuan

Tujuan dari program Blended Training adalah meningkatkan kapasitas peserta pelatihan dalam hal kemampuan analisis, menafsirkan, pengambilan keputusan dan memprediksi informasi dalam lingkup Pedagogis di Pendidikan Anak Usia Dini dan Parenting.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. SEAMEO CECCEP *Five Year Development Plan 2019 –2022*.

D. Kompetensi Lulusan

Kompetensi Lulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan peserta pelatihan yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa pelatihan. Setiap lulusan pelatihan diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam setiap materi pelatihan perlu mempertimbangkan: (a) lingkup dan kedalaman; (b) Kesiambungan; (c) peran PTK dalam satuan pendidikan; (d) keterlibatan wali murid, dan (e) lingkungan.

1. Memiliki kompetensi pada **dimensi sikap** yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap; jujur, peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan menjadi penggerak pembelajaran di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
2. Penguasaan **dimensi pengetahuan** secara faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan materi pelatihan yang disajikan terkait dengan kebutuhan diri sendiri, sekolah,

masyarakat dan lingkungan sekitar, nasional dan internasional. Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada setiap pelatihan dimaksud adalah sebagai berikut; (a) Faktual, merupakan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks, (b) Konseptual, merupakan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan sebagai *baseline* dan cara berfikir, (c) Prosedural, merupakan pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai, (d) Metakognitif, yang dimaksud adalah pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional

3. Penguasaan **dimensi keterampilan** sekurangnya memiliki keterampilan berpikir (analisis) dan bertindak terkait Pedagogis yang mempertimbangkan unsur kreatifitas, produktifitas, kritis, mandiri, kolaboratif, dan Komunikatif.

E. Fasilitator

Narasumber akan berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan yang berasal dari unsur:

1. SEAMEO CECCEP
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Akademisi

F. Peserta

Peserta pelatihan adalah Guru Taman Kanak-Kanak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kualifikasi Pendidikan minimal S1 (semua jurusan)
2. Usia Maksimal 45 tahun
3. Mampu mengoperasikan perangkat IT (komputer, Tablet, dan Smartphone)
4. Terbiasa dengan kegiatan dalam jaringan (video conferences, chatting, e-mail, dan media sosial)

G. Strategi Pelatihan

Strategi yang digunakan pada pelatihan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme yaitu belajar untuk membentuk pemahaman melalui pengalaman yang dimiliki oleh

individu. Berdasarkan pandangan ini, maka peserta pelatihan dituntut untuk membentuk kreatifitas diri untuk menyalurkan ide-ide baru di lingkungannya yang mencerminkan adanya pengalaman belajar yang nyata dan dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi.

Model pembelajaran: Campuran (blended) konvensional dan Dalam jaringan (online).

Metode pembelajaran: Ceramah bervariasi, pemberian tugas dan dalam jaringan melalui Tatap Muka (virtual Conference), Tutorial (chat, mail), Belajar Mandiri (praktikum, book review, laporan kegiatan)

Media pembelajaran: Media Grafis, Media Nyata, Media Audio Video dan Teknologi Informasi

H. Beban Belajar

Beban belajar pelatihan menggunakan sistem Jam Pelajaran (JP) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta pelatihan dalam mengikuti program pelatihan. Jam Pelajaran diterapkan melalui aktivitas pembelajaran Tatap Muka (TM), Tutorial (T), dan atau Belajar Mandiri (BM). Aktivitas belajar tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tatap Muka (TM) : Kegiatan ini merupakan pembelajaran berupa interaksi langsung antara peserta dengan fasilitator. Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan minimal 20% dari keseluruhan proses pembelajaran. prinsip pembelajaran tatap muka berorientasi pada penyampaian materi
2. Tutorial (T), adalah aktivitas pembelajaran yang fokus pada bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada peserta (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri peserta secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan matalatih. Berdasarkan konsep belajar mandiri tutorial dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung atau jarak jauh melalui perantara media. Tutorial disediakan bagi peserta pelatihan yang membutuhkan bimbingan untuk pencapaian kompetensi tertentu atau bimbingan lain yang menunjang pencapaian kompetensi, termasuk praktek keterampilan. Proses pembelajaran tutorial dilakukan minimal 30% dari keseluruhan proses pembelajaran. Prinsipnya, pembelajaran tutorial berorientasi pada pembahasan materi yang khusus secara detail dan bersifat individu

3. Belajar Mandiri (BM), merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta pelatihan dengan bimbingan fasilitator atau disesuaikan dengan kebutuhan, kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil belajar yang dapat diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Maju berkelanjutan merupakan pencapaian kompetensi secara bertahap menuju ketuntasan belajar dari suatu kompetensi ke kompetensi berikutnya. Kegiatan mandiri maksimal 50% dari keseluruhan proses pembelajaran.

I. Struktur Materi

NO	MATERI	WAKTU (JP)
1.	Orientasi Pelatihan Model Blended Training	8 JP
	Kebijakan PAUD Regional Asia Tenggara	3 JP
	Model Blended Training	2 JP
	Simulasi Model Blended Training	3 JP
2	Pembelajaran Berbasis Metode Dialogic Reading di TK	8 JP
	Perkembangan dan Kebutuhan Belajar Anak Usia 4-6 tahun	2 JP
	Prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak	2 JP
	Pembelajaran Berbasis Metode Dialogic Reading	2 JP
	Manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan anak	2 JP
3	Tahapan Metode Dialogic Reading di TK	6 JP
	Strategi Perencanaan Metode Dialogic Reading	2 JP
	Strategi Pelaksanaan Metode Dialogic Reading	2 JP
	Strategi Evaluasi Metode Dialogic Reading	2 JP
4	Implementasi perencanaan metode dialogic reading	22 JP
	Penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading	8 JP
	Penyusunan rencana kegiatan metode dialogic reading	6 JP
	Pembuatan alat peraga berbasis metode dialogic reading	12 JP
5	Implementasi pelaksanaan metode dialogic reading	18 JP
	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	18 JP
6	Implementasi strategi evaluasi metode dialogic reading	12 JP
	Strategi evaluasi metode dialogic reading	4 JP
	Presentasi	8 JP
7	Refleksi Pelaksanaan Pelatihan	8 JP
	Refleksi	4 JP
	Materi SEAMEO CECCEP	2 JP
	Materi SEAMEO CECCEP	2 JP
	JUMLAH (JP)	82 JP

J. Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilaksanakan oleh fasilitator diakhir materi teori dan praktik. Aspek yang dievaluasi meliputi: (1) evaluasi Kognitif, (2) evaluasi afektif, dan (3) psikomotor. Pada evaluasi sikap dilakukan melalui observasi selama pelatihan berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sesuai dengan pencapaian peserta terhadap materi teori dan praktik. Butir-butir penilaian afektif terdiri dari : (1) Kehadiran, (2) Keaktifan, (3) Tugas, (4) . Pelatihan pada dasarnya terjadi dalam situasi sosial. Kelas merupakan situasi sosial yang diciptakan fasilitator untuk membantu peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihannya.

Tabel 1. Ringkasan Bobot Penilaian.

No.	Jenis Tagihan	SkorMaksimum
1	Kehadiran	15
2	Tugas Mandiri	35
3	Keaktifan	20
4	Kolaborasi	30
Jumlah		100

Untuk dinyatakan menguasai kompetensi peserta harus mampu mengumpulkan nilai minimal C atau 56 poin. Poin tersebut dinyatakan dalam angka dan huruf sebagai berikut.

Tabel 2. Penguasaan Kompetensi

No.	Nilai	SkorMaksimum
1	A	81 – 100
2	B	66 – 80
3	C	56 – 65
4	D	0 - 35

K. Pola Penyelenggaraan Blended Training

Prinsip Pelaksanaan kurikulum pelatihan dalam semua pendekatan didasarkan pada; (a) Potensi, karakteristik, perkembangan dan kondisi peserta agar menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Maka perlu dibangun suasana hubungan peserta dan instruktur yang demokratis, saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat. (b) Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia. Dilaksanakan secara fleksibel dalam ruang, waktu dan strategi pembelajaran, serta menghargai pengalaman belajar

peserta pelatihan. (c) pelatihan dilaksanakan secara induktif dengan membangun pengetahuan melalui kejadian dengan fenomena empirik yang menekankan pada kemampuan belajar yang berbasis pengalaman langsung.

Proses belajar berlandaskan pada teori belajar konstruktivistik dilakukan dengan memfasilitasi peserta pelatihan agar memperoleh pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk membangun makna terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari. Dalam pendekatan ini peran instruktur menjadi fasilitator yang memberikan kemerdekaan belajar peserta pelatihan. Di sisi lain instruktur harus mendorong peserta untuk melakukan analisis, menafsirkan, dan memprediksi informasi.

Pelatihan diselenggarakan berdasarkan model penyelenggaraan berikut ini:

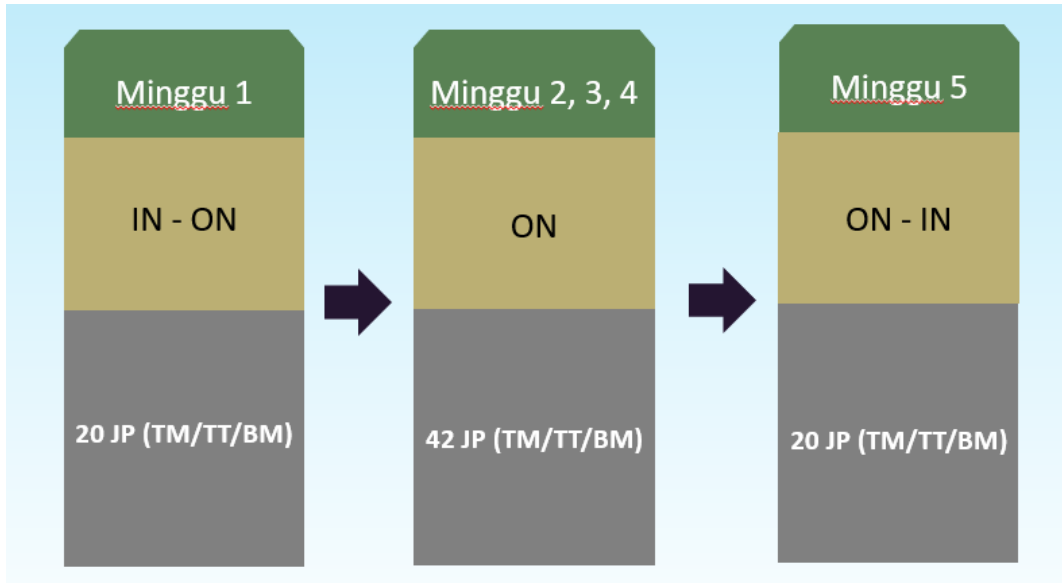
1) Campuran (blended Learning)

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.

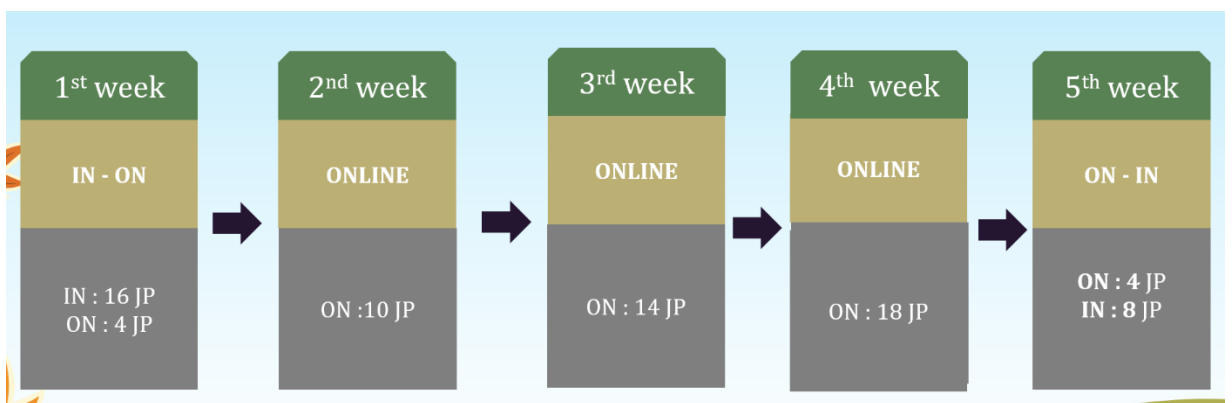
Blended Training SEAMEO CECCEP menganut pada definisi Blended Learning. Dilaksanakan selama 5 (lima) Minggu (2 kali pertemuan konvensional (klasikal) dan 3 minggu pembelajaran dalam jaringan (online), beban belajar 82 jam pembelajaran (JP), 30 (tigapuluh) orang peserta per angkatan dengan 4 (empat) orang fasilitator.

Pelaksanaan pelatihan dijelaskan melalui tahapan penyelenggaraan sebagai berikut:

1. Registrasi peserta,
online, zonasi, dengan syarat (usia, kemampuan minimal, kualifikasi), harapan (narasi)
2. Model Penyelenggaraan Pelatihan



Keterangan : TM (Tatap Muka), TT (Tutorial), BM (Belajar Mandiri)



L. Jadwal Program

No	Tanggal	Waktu	Program	JP	Ket
IN					
	M1 : H1		Persiapan		
	M1 : H2	08.00 – 10.30	Pembukaan sekaligus pemaparan materi Kebijakan PAUD Regional Asia Tenggara	3	TM
		10.30 – 10.45	Break		
		10.45 – 12.15	Model Blended Training	2	TM
		12.15 – 13.00	Break		
		13.00 – 15.30	Simulasi Model Blended Training	3	TM
	M1 : H3	08.30 – 10.15	Perkembangan dan Kebutuhan Belajar Anak Usia 4-6 tahun	2	TM
		10.15 – 10.30	Break		
		10.30 – 12.00	Prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak	2	TM
		12.00 – 13.00	Break		
		13.00 – 14.30	Pembelajaran Berbasis Metode Dialogic Reading	2	TM
		14.30 – 16.00	Manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan anak	2	TM
ON					
	M1 : H4	16.00 – 18.00	Strategi Perencanaan Metode Dialogic Reading	2	TT
	M1 : H5	16.00 – 18.00	Strategi Pelaksanaan Metode Dialogic Reading	2	TT
	M2 : H1	16.00 – 18.00	Strategi Evaluasi Metode Dialogic Reading	2	TT
	M2 : H2	16.00 – 18.00	Penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading	2	TM
	M2 : H3	16.00 – 18.00	Penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading	2	TT
	M2 : H4	16.00 – 18.00	Penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading	2	BM
	M2 : H5	16.00 – 18.00	Penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading	2	BM
	M3 : H1	16.00 – 18.00	Penyusunan rencana kegiatan metode dialogic reading	2	TT
	M3 : H2	16.00 – 18.00	Penyusunan rencana kegiatan metode dialogic reading	2	BM
	M3 : H3	16.00 – 18.00	Penyusunan rencana kegiatan metode dialogic reading	2	BM
	M3 : H4	16.00 – 18.00	Pembuatan alat peraga berbasis metode dialogic reading	2	TT
	M3 : H5	10.00 – 15.00	Pembuatan alat peraga berbasis metode dialogic reading	2	BM

	M3 : H6	10.00 – 15.00	Pembuatan alat peraga berbasis metode dialogic reading	2	BM
	M3 : H7	10.00 – 15.00	Pembuatan alat peraga berbasis metode dialogic reading	2	BM
	M4 : H1	16.00 – 18.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	2	TT
	M4 : H2	16.00 – 18.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	2	BM
	M4 : H3	16.00 – 18.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	2	BM
	M4 : H4	16.00 – 18.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	2	BM
	M4 : H5	16.00 – 18.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	2	BM
	M4 : H6	10.00 – 16.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	4	BM
	M4 : H7	10.00 – 16.00	Praktek pelaksanaan metode dialogic reading di TK	4	BM
	M5 : H1	10.00 – 12.00	Strategi evaluasi metode dialogic reading	2	TM
	M5 : H2	13.00 – 15.00	Strategi evaluasi metode dialogic reading	2	BM

IN

	M5 : H3		Persiapan		
	M5 : H4	08.00 – 10.30	Pembukaan sekaligus pemaparan materi Evaluasi Model Dialogic Reading di Taman Kanak-kanak	3	TM
		10.30 – 10.45	Break		
		10.45 – 12.15	Presentasi hasil project Dialogic Reading di Taman Kanak-kanak	2	TM
		12.15 – 13.00	Break		
		13.00 – 15.30	<i>Lanjutan</i> Presentasi hasil project Dialogic Reading di Taman Kanak-kanak	3	TM
		M5 : H5	08.30 – 10.15	<i>Lanjutan</i> Presentasi hasil project Dialogic Reading di Taman Kanak-kanak	2
	10.15 – 10.30		Break		
	10.30 – 12.00		<i>Lanjutan</i> Presentasi hasil project Dialogic Reading di Taman Kanak-kanak	2	TM
	12.00 – 13.00		Break		
	13.00 – 16.00		Refleksi	4	TM
	16.00 – 16.30		Penutupan	2	TM

M. Silabus

SILABUS METODE DIALOGIC READING DI TAMAN KANAK-KANAK

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pokok Materi	Kegiatan belajar	Waktu	Penilaian	Media	Sumber
Memahami konsep pembelajaran metode dialogic reading di Taman Kanak-kanak	2.1. Perkembangan dan Kebutuhan Belajar Anak Usia 4-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep perkembangan anak menurut para ahli, diantaranya : Jean piaget, Maria Montessori, Lev Semenovich Vygotsky, Erik Erikson, Robert Havigurts, Diana Baumrind, dan Ki Hadjar Dewantara Memahami keterkaitan konsep perkembangan anak dengan karakteristik belajar anak usia 4-6 tahun 	Konsep pembelajaran metode dialogic reading di Taman Kanak-kanak	2.1.1. Mendiskusikan konsep perkembangan anak menurut para ahli, diantaranya : Jean piaget, Maria Montessori, Lev Semenovich Vygotsky, Erik Erikson, Robert Havigurts, Diana Baumrind, dan Ki Hadjar Dewantara 2.1.2. Mendiskusikan keterkaitan konsep perkembangan anak dengan karakteristik belajar anak usia 4-6 tahun	3 JP	LembarKegiatan	BahanTayang	Modul
	2.2. Prinsip pembelajara	<ul style="list-style-type: none"> Memahami prinsip pembelajaran di TK 		2.2.1. Mendiskusikan prinsip pembelajaran di TK	2 JP		BahanTayang	Modul

	n di Taman Kanak-kanak	<p>melalui pendekatan kurikulum nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami prinsip pembelajaran di TK melalui pendekatan perkembangan anak (Developmentally Appropriate Practice) • Memahami isu-isu terkait perkembangan belajar anak usia 4-6 tahun 								
	2.3. Pembelajaran Berbasis Metode Dialogic Reading	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami definisi konsep Metode Dialogic Reading • Memahami praktik pelaksanaan Metode Dialogic Reading 				2.2.2. Mendiskusikan prinsip pembelajaran di TK melalui pendekatan perkembangan anak (Developmentally Appropriate Practice)				
	2.4. Manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan sosial-emosional anak • Memahami manfaat metode 				2.2.3. Mendiskusikan isu-isu terkait perkembangan belajar anak usia 4-6 tahun				2.3.1. Mendiskusikan definisi konsep Metode Dialogic Reading
		2.4.1. Mendiskusikan manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan sosial-emosional anak			3 JP	Bahan Ta yang				Modul

		<p>dialogic reading bagi perkembangan kognitif anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan bahasa anak • Memahami manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan moral dan agama anak • Memahami manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan motorik anak • Memahami manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan seni anak 		<p>2.4.2.Mendiskusikan manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan kognitif anak</p> <p>2.4.3.Mendiskusikan manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan bahasa anak</p> <p>2.4.4.Mendiskusikan manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan moral dan agama anak</p> <p>2.4.5.Mendiskusikan manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan motorik anak</p> <p>2.4.6.Mendiskusikan manfaat metode dialogic reading bagi perkembangan seni anak</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

<p>Memahami konsep tahapan metode Dialogic Reading di Taman Kanak-Kanak</p>	<p>2.5. Strategi Perencanaan Metode Dialogic Reading</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tahapan penentuan isi cerita • Memahami tahapan pemilihan buku cerita • Memahami tahapan penyusunan target kemampuan anak • Memahami tahapan penyusunan penentuan kegiatan pendukung dialogic reading • Memahami tahapan penyusunan alat peraga 	<p>Konsep tahapan metode dialogic reading di Taman Kanak-kanak</p>	<p>3.1. 1. Mendiskusikan tahapan penentuan isi cerita</p> <p>3.1. 2. Mendiskusikan tahapan pemilihan buku cerita</p> <p>3.1. 3. Mendiskusikan tahapan penyusunan target kemampuan anak</p> <p>3.1. 4. Mendiskusikan tahapan penyusunan penentuan kegiatan pendukung dialogic reading</p> <p>3.1. 5. Mendiskusikan tahapan penyusunan alat peraga</p>	<p>2 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Individu • Checklist Refleksi Kegiatan Bercerita 	<p>BahanTayang</p>	<p>Modul</p>
	<p>2.6. Strategi Pelaksanaan Metode Dialogic Reading</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tahapan panduan pelaksanaan metode dialogic reading • Memahami prinsip pelaksanaan metode dialogic reading 		<p>3.2. 1. Mendiskusikan tahapan panduan pelaksanaan metode dialogic reading</p> <p>3.2. 2. Mendiskusikan prinsip pelaksanaan</p>	<p>2 JP</p>		<p>BahanTayang</p>	<p>Modul</p>

		<ul style="list-style-type: none"> Memahami teknis pelaksanaan metode dialogic reading 						
	2.7. Strategi Evaluasi Metode Dialogic Reading	<ul style="list-style-type: none"> Memahami konsep evaluasi Memahami instrumen penilaian evaluasi pelaksanaan metode dialogic reading Memahami instrumen penilaian penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading 		<p>metode dialogic reading</p> <p>3.2.3. Mendiskusikan teknis pelaksanaan metode dialogic reading</p> <p>3.3.1. Mendiskusikan konsep evaluasi</p> <p>3.3.2. Mendiskusikan instrumen penilaian evaluasi pelaksanaan metode dialogic reading</p> <p>3.3.3. Mendiskusikan instrumen penilaian penyusunan cerita berbasis metode dialogic reading</p>	2 JP		BahanTa yang	Modul
Terampil dalam mengimplemen tasikan strategi perencanaan metode dialogic reading	2.8. Penyusunan cerita berbasis metode Dialogic Reading	<ul style="list-style-type: none"> Memilikiketerampil anmenyunceritaberbasimeto de Dialogic Reading berdasarkan 10 tema (dirisendiri, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, transportasi, alamsemesta, 		2.8.1. Mempraktikkanpen yusunanceritaberba sisimeto de Dialogic Reading berdasarkan 10 tema (dirisendiri, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, transportasi, alamsemesta,	10 JP	Isi Cerita	Video Tutorial	Modul

Terampil dalam mengimplementasikan strategi pelaksanaan metode Dialogic Reading	2.11. Praktik pelaksanaan metode Dialogic Reading di Taman Kanak-Kanak	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterampilan untuk mempraktikkan strategi pelaksanaan metode Dialogic Reading 		2.11.1. Mempraktikkan pelaksanaan metode Dialogic Reading di Taman Kanak-Kanak	6 JP	Video	Video Tutorial	Modul
Terampil dalam mengimplementasikan strategi evaluasi metode Dialogic Reading	2.12. Strategi evaluasi metode Dialogic Reading	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi metode Dialogic Reading 		2.12.1. Mendiskusikan proses evaluasi metode Dialogic Reading	4 JP	Presentasi	Bahan Ta yang	Modul
	2.13. Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan untuk mempresentasikan hasil penerapan metode Dialogic Reading 		2.13.1. Mempraktikkan presentasi hasil penerapan metode Dialogic Reading	10 JP		Bahan Ta yang	Modul
Refleksi Pelaksanaan Pelatihan	2.14. Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan untuk menyusun rencana tindak lanjut dari Kegiatan "Pelatihan Metode Dialogic Reading di Taman Kanak-Kanak" 		2.14.1. Mempraktikkan penyusunan rencana tindak lanjut dari kegiatan "Pelatihan Metode Dialogic Reading di Taman Kanak-Kanak"	5 JP		Lembar Kegiatan	Modul

N. Pembiayaan

Pembiayaan untuk kegiatan ini bersumber dari DIPA SEAMEO CECCEP Tahun 2020 dengan rincian SEAMEO CECCEP membiayai penyelenggaraan pelatihan ini berupa; (1) Seluruh pembiayaan terkait fasilitator dan staff SEAMEO CECCEP, (2) Training Kits Peserta Pelatihan, (3) Konsumsi Peserta Pelatihan, dan (3) Ruang Kelas.

O. Kontak Kami

SEAMEO CECCEP

Irfan Ansori, Research and Development Officer, HP, +82117121329

Mutiara Amanah, Research and Development Officer, HP. +85314845629

Southeast Asian Ministries of Education Organization

Regional Centre for Early Childhood Care Education and Parenting

Jalan Jayagiri 63 Lembang, Kabupaten Bandung, Indonesia

Telp. +62(0)22 27612898, +62(0)22 27612532, Fax. +62(0)22 27611361

Email. rd@seameo-ceccep.org